

TINGKAT KESADARAN MAHASISWA DALAM KEAMANAN DATA PRIBADI PADA LAYANAN PERPUSTAKAAN

Mia Maulida¹, Retno Sayekti²,

1,2) Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Indonesia

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received: 26 Juni 2026 Revised: 02 Juli 2026 Accepted: 03 Juli 2026	Abstrak Transformasi layanan perpustakaan menuju sistem digital menyebabkan pengelolaan data pribadi pengguna menjadi semakin penting. Kondisi tersebut menuntut adanya kesadaran mahasiswa dalam menjaga keamanan informasi pribadi ketika memanfaatkan berbagai layanan perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesadaran mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara terhadap keamanan data pribadi pada layanan perpustakaan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 100 mahasiswa sebagai responden yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berskala Likert empat tingkat, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif melalui perhitungan frekuensi, persentase, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran mahasiswa dalam keamanan data pribadi berada pada kategori sangat tinggi. Temuan tersebut terlihat dari tingginya capaian pada indikator pengetahuan (<i>knowledge</i>), sikap (<i>attitude</i>), dan perilaku (<i>behavior</i>). Meskipun demikian, indikator perilaku memperoleh nilai rata-rata yang sedikit lebih rendah dibandingkan dua indikator lainnya. Oleh sebab itu, perpustakaan perlu terus meningkatkan edukasi mengenai perlindungan data pribadi, memperkuat literasi keamanan informasi, serta mengembangkan kebijakan perlindungan data yang lebih komprehensif agar penggunaan layanan perpustakaan digital berlangsung secara aman dan bertanggung jawab. Kata Kunci: Kata Kunci: Keamanan data pribadi, kesadaran mahasiswa, layanan perpustakaan, keamanan informasi. Abstract <i>The transformation of library services towards a digital system has made managing users' personal data increasingly important. This situation demands student awareness in maintaining the security of personal information when utilizing various library services. This study aims to describe the level of awareness of students at the State Islamic University of North Sumatra regarding personal data security in library services. The study used a descriptive quantitative approach involving 100 students as respondents selected through a simple random sampling technique. Data collection was conducted using a four-level Likert-scale questionnaire, while data analysis was conducted descriptively through calculating frequencies, percentages, mean values, and standard deviations. The results show that the level of student awareness in personal data security is in the very high category. This finding is evident in the high achievement in the knowledge, attitude, and behavior indicators. However, the behavior indicator obtained a slightly lower average value than the other two indicators. Therefore, libraries need to continue to improve education regarding personal data protection, strengthen information security literacy, and develop more comprehensive data protection policies so that the use of digital library services takes place safely and responsibly.</i> Keywords: <i>Personal data security, student awareness, library services, information security.</i> Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercialL



Corresponding Author:E-mail : mia0601222035@uinsu.ac.id

1. PENDAHULUAN

Sebagai akibat kemajuan teknologi informasi yang berkembang pesat, kini perpustakaan perguruan tinggi bertransformasi dari layanan konvensional menjadi layanan berbasis digital. Perpustakaan tidak hanya menyediakan informasi dalam proses digitalisasi, tetapi juga mengelola data pribadi pengguna, seperti identitas mahasiswa, riwayat, peminjaman, akun akses ke basis data elektronik, dan aktivitas pencarian informasi. Karena keadaan ini, keamanan data pribadi adalah komponen penting dalam pengelolaan layanan perpustakaan. Runtuwene et al. menyatakan bahwa selain teknologi, keamanan informasi bergantung pada tingkat kesadaran dan pemahaman pengguna tentang pentingnya perlindungan data pribadi [1]. Selain itu, konsep CIA Triad digunakan untuk menjamin kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data untuk keamanan data [2] [3].

Mahasiswa adalah pengguna utama layanan perpustakaan digital dan mereka biasanya menggunakan berbagai jenis sistem informasi perpustakaan dan akademik. Mahasiswa mungkin mahir menggunakan teknologi digital, tetapi ini tidak berarti mereka memiliki tingkat pengetahuan yang sama tentang menjaga keamanan data pribadi mereka. Hidayat et al. menyatakan bahwa beberapa mahasiswa menyadari pentingnya perlindungan data pribadi, tetapi kurang memperhatikan bahaya kejahatan siber seperti phishing dan pencurian identitas [4]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku perlindungan data pengguna berbeda dari perilaku sebenarnya.

Oleh karena itu, tiga dimensi utama yaitu pemahaman, sikap, dan perilaku dapat digunakan untuk menilai keamanan data. Kusnadi et al. menjelaskan bahwa ketiga dimensi tersebut berfungsi untuk meningkatkan kemampuan individu untuk memahami resiko keamanan, mengenali pentingnya keamanan data, dan menggunakan keamanan data dalam aktivitas digital sehari-hari [5]. Namun penelitian oleh Kusumaningrum et al. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik tidak selalu diikuti oleh perilaku keamanan yang baik [6].

Perpustakaan perguruan tinggi saat ini menggunakan berbagai system digital, seperti peminjaman mandiri, layanan keanggotaan elektronik, akses ke basis data ilmiah, dan katalog online, membuat keamanan data pribadi semakin penting. Sebagaimana dikemukakan oleh Setyawan et al. bahwa digitalisasi layanan informasi membuat pengelola data pengguna lebih sulit, dan jika tidak ada mekanisme perlindungan yang memadai, kebocoran data dan pelanggaran privasi menjadi lebih mungkin [7]. Perpustakaan juga bertanggung jawab untuk menjaga data pengguna secara aman dan etis untuk mempertahankan kepercayaan pemustaka terhadap layanan yang mereka tawarkan.

Studi sebelumnya telah menyelidiki keamanan data pribadi dalam konteks literasi digital, keamanan siber, dan media sosial. Yusuf et al. mengemukakan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang tinggi tentang keamanan data pribadi di media sosial, tetapi mereka juga menunjukkan perilaku yang kurang aman [8]. Penelitian oleh Oktapiyadi et al. menemukan hubungan antara literasi digital dan perilaku keamanan siber, tetapi hubungan tersebut dianggap rendah [9]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital yang baik belum tentu menghasilkan peril. Namun, ada sedikit penelitian yang melihat bagaimana mahasiswa menyadari keamanan data pribadi di perpustakaan perguruan tinggi.

Hasil penelitian awal di Perpustakaan UINSU menunjukkan bahwa mahasiswa masih menggunakan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) untuk mendapatkan layanan, tetapi beberapa layanan sirkulasi tidak memiliki sistem keamanan tambahan. Jika tidak diimbangi dengan kesadaran pengguna yang baik tentang keamanan data pribadi, situasi ini berpotensi menimbulkan risiko penyalahgunaan identitas dan kebocoran data. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis pemahaman, sikap, dan perilaku mahasiswa UINSU tentang keamanan data pribadi. Diharapkan bahwa hasil penelitian akan memberikan dasar teoritis untuk kemajuan penelitian tentang keamanan data perpustakaan. Selain itu, akan membantu pengelola perpustakaan dalam menyusun kebijakan perlindungan data pengguna yang lebih baik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data dari populasi atau sampel tertentu melalui instrumen penelitian, kemudian hasilnya dianalisis menggunakan teknik statistik

[10]. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena atau kondisi yang terjadi secara factual dan sistematis tanpa menguji bagaimana variable berhubungan satu sama lain. Oleh sebab itu, penulis menggunakan metode ini untuk gambaran empiris tentang tingkat pemahaman, pendapat, dan tindakan mahasiswa tentang keamanan data pribadi pada layanan perpustakaan.

Penelitian dilaksanakan di Perpustakaan UINSU pada tahun 2026. Semua mahasiswa UINSU yang menggunakan layanan perpustakaan adalah subjek penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden [11]. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10% agar dapat mewakili populasi penelitian [12].

Dalam penelitian ini, tiga indikator utama digunakan untuk mengukur kesadaran mahasiswa terhadap keamanan data pribadi di layanan perpustakaan: pemahaman (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavior*). Indikator pemahaman menunjukkan pengetahuan mahasiswa tentang data pribadi dan risiko kebocoran data, dan indikator sikap menunjukkan tingkat kepedulian mahasiswa terhadap perlindungan data pribadi.

Kuesioner terstruktur adalah alat utama penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator penelitian dan menggunakan skala Likert empat poin, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penggunaan empat pilihan jawaban bertujuan untuk menghindari respons netral sehingga responden dapat menunjukkan sikap yang lebih tegas terhadap setiap pernyataan [13]. Selain data primer yang diperoleh melalui kuesioner, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, dan berbagai dokumen pendukung yang relevan dengan topik penelitian [14].

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung frekuensi, persentase, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi untuk menggambarkan tingkat kesadaran mahasiswa dalam keamanan data pribadi. Sebelum proses analisis, instrument penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan realibilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 36 butir pernyataan memiliki nilai hitung r lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Sementara itu, uji realibilitas memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,750, yang menunjukkan bahwa instrumen

penelitian memiliki tingkat keandalan yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Selanjutnya, hasil analisis disajikan dalam bentuk dalam tabel dan uraian deskriptif untuk memudahkan proses interpretasi serta penarikan kesimpulan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Penelitian ini melibatkan 100 mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang memanfaatkan layanan perpustakaan seagai responden. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan jenis kelamin, fakultas, dan semester untuk memberikan gambaran umum mengenai profil penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa responden berasal dari berbagai fakultas dan tingkat semester, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesadaran mahasiswa dalam keamanan data pribadi dalam penggunaan layanan perpustakaan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	33	33,0
	Perempuan	67	67,0
Fakultas	Dakwah dan Komunikasi	5	5,0
	Ekonomi dan Bisnis Islam	13	13,0
	Ilmu Sosial	37	37,0
	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	10	10,0
	Kesehatan Masyarakat	10	10,0
	Sains dan Teknologi	13	13,0
	Syariah dan Hukum	7	7,0
	Ushluhuddin dan Studi Islam	5	5,0
Semester	Semester 1-2	7	7,0
	Semester 3-4	15	15,0
	Semester 5-6	31	31,0
	Semester 7 ke atas	47	47,0

Sumber Tabel: Data penelitian, 2026

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden penelitian, yang didominasi oleh mahasiswa perempuan. Mereka berasal dari delapan fakultas di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan mayoritas responden berasal dari Fakultas Ilmu Sosial. Mayoritas responden berdasarkan tingkat semester didominasi oleh semester 7 ke atas, diikuti oleh mahasiswa semester 5-6, semester 3-4, dan semester 1-2.

Hasil pengukuran tingkat kesadaran mahasiswa dalam keamanan data pribadi di layanan perpustakaan menunjukkan bahwa semua indikator penelitian berada pada kategori sangat tinggi, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memahami pentingnya menjaga keamanan data pribadi, memiliki keyakinan yang kuat terhadap keamanan data, dan telah mengambil tindakan yang memastikan keamanan data saat menggunakan layanan perpustakaan.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengukuran Tingkat Kesadaran Mahasiswa dalam Keamanan Data Pribadi

Indikator	Jumlah Item	Mean	Kategori
Pemahaman (<i>Knowledge</i>)	12	41,56	Sangat Tinggi
Sikap (<i>Attitude</i>)	12	41,46	Sangat Tinggi
Perilaku (<i>Behavior</i>)	12	41,06	Sangat Tinggi

Sumber Tabel: Data penelitian, 2026

Meskipun semua indikator berada dalam kategori yang sama, indikator pemahaman dan sikap mencapai tingkat capaian yang lebih tinggi daripada indikator perilaku. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa pada umumnya memahami pentingnya menjaga data aman dan positif terhadap perlindungan data. Namun, mereka masih perlu dididik dan dibiasakan menggunakan layanan perpustakaan untuk menerapkan perilaku keamanan.

Tabel 3. Kategorisasi Tingkat Kesadaran Mahasiswa dalam Keamanan Data Pribadi

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Rendah	0	0
Rendah	3	3,0
Tinggi	12	13,0
Sangat Tinggi	85	85,0
Total	100	100,0

Sumber Tabel: Data penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas responden berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan responden lainnya termasuk ke dalam kategori tinggi dan rendah. Tidak terdapat satupun responden yang berada pada kategori sangat rendah. Temuan menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara secara umum memiliki tingkat kesadaran yang baik tentang keamanan data saat menggunakan perpustakaan. Kesadaran ini tercermin dari kemampuan mereka untuk memahami pentingnya keamanan data, menunjukkan sikap yang positif terhadap keamanan data dan menerapkan perilaku yang mendukung keamanan data saat menggunakan perpustakaan.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sangat menyadari pentingnya menjaga keamanan data pribadi saat menggunakan layanan perpustakaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya menjaga keamanan data pribadi dan memiliki sikap yang positif terhadap perlindungan data saat menggunakan layanan perpustakaan. Mereka juga menunjukkan perilaku yang mendukung keamanan data saat menggunakan layanan perpustakaan.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kusnadi et al. yang menyatakan bahwa kesadaran keamanan informasi terdiri dari tiga dimensi utama: pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavior*). Ketiga dimensi ini saling berkaitan dan membentuk kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi risiko, mengevaluasi pentingnya perlindungan data, dan mengambil tindakan yang mendukung keamanan data mereka [5]. Oleh karena itu, tingkat pencapaian yang tinggi pada semua indikator penelitian menunjukkan bahwa siswa cukup sadar akan berbagai bahaya yang mungkin mengancam data pribadi saat menggunakan perpustakaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung konsep CIA Triad, yang menjelaskan bahwa kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan adalah tiga komponen penting dalam perlindungan data [2] [3]. Perpustakaan perguruan tinggi harus menerapkan ketiga elemen tersebut karena sistem keamanan institusi dan cara pengguna menggunakan akun, identitas, dan informasi pribadi saat menggunakan layanan. Oleh karena itu, tingkat kesadaran mahasiswa yang tinggi sangat penting untuk menjamin bahwa sistem keamanan informasi perpustakaan berjalan dengan baik [15].

Penemuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusuf et al. yang menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum menyadari pentingnya menjaga keamanan data pribadi,

terutama tentang apa yang mereka ketahui tentang perlindungan data pribadi [8]. Selain itu, Runtuwene et al. menemukan bahwa mahasiswa sebagian besar menyadari pentingnya menjaga privasi data, meskipun ada perbedaan dalam cara mereka menggunakan keamanan sehari-hari [1]. Kesamaan temuan menunjukkan bahwa lebih banyak layanan digital di lingkungan pendidikan membuat mahasiswa lebih menyadari pentingnya menjaga data mereka.

Di sisi lain, penelitian juga menunjukkan bahwa indikator pemahaman dan sikap sedikit lebih baik daripada indikator perilaku. Ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik belum selalu diikuti oleh tindakan yang konsisten untuk menjaga keamanan data pribadi. Hasil penelitian ini mendukung kesimpulan Kusumaningrum et al. dan Oktapiyadi et al., yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang keamanan informasi dan literasi digital belum tentu secara langsung menghasilkan perilaku keamanan yang optimal [9] [6]. Dengan kata lain, mahasiswa harus diberi Pendidikan yang berkelanjutan tentang praktik keamanan agar mereka dapat menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari dalam menggunakan layanan perpustakaan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dunder et al. yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kesadaran yang tinggi tentang keamanan informasi cenderung menerapkan praktik yang lebih aman untuk melindungi data pribadi [16]. Kurniawan et al. juga mengemukakan bahwa persepsi mahasiswa tentang risiko privasi berdampak pada peningkatan kesadaran mereka untuk melindungi data pribadi [17]. Hasil penelitian ini memperkuat gagasan bahwa memahami bahaya kebocoran data sangat penting untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa saat menggunakan perpustakaan..

Beberapa penelitian mengemukakan bahwa tingginya kesadaran belum selalu diikuti oleh perilaku yang konsisten. Menurut Taufik, ada fenomena yang dikenal sebagai “privacy paradox”, yaitu ketika seseorang menyadari pentingnya privasi tetapi tidak menggunakannya sepenuhnya dalam tindakan digital [18]. Goliath et al. menemukan hasil serupa, menunjukkan bahwa masih ada perbedaan antara pengetahuan tentang keamanan siber dan praktik perlindungan data [19]. Oleh karena itu, Mutimukwe et al. menekankan bahwa edukasi yang berkelanjutan dan kebijakan perlindungan data yang jelas diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pengguna dalam menjaga keamanan data [20].

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas perlindungan data pribadi di perpustakaan tidak cukup hanya mengandalkan sistem teknologi, tetapi juga

membutuhkan partisipasi mahasiswa dalam menerapkan praktik keamanan data. Oleh sebab itu, edukasi mengenai keamanan data dan kebijakan perlindungan data yang jelas perlu terus ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan Surbekti et al. yang menekankan pentingnya sinergi antara teknologi, kebijakan, dan perilaku pengguna dalam melindungi data pribadi [21].

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam keamanan data pribadi pada layanan perpustakaan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini tercermin dari capaian tiga indikator penelitian, yaitu pemahaman (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavior*), yang seluruhnya memperoleh kategori sangat tinggi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa telah memahami pentingnya perlindungan data pribadi, memiliki sikap yang positif terhadap keamanan data, serta menerapkan perilaku yang mendukung upaya menjaga keamanan data ketika memanfaatkan layanan perpustakaan.

Meskipun demikian, indikator perilaku masih memiliki capaian yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator pemahaman dan sikap. Oleh karena itu, perpustakaan perlu terus meningkatkan upaya edukasi mengenai keamanan data pribadi melalui program literasi informasi, sosialisasi, serta penguatan kebijakan perlindungan data. Upaya tersebut diharapkan dapat mendorong konsistensi mahasiswa dalam menerapkan praktik keamanan data sehingga penggunaan layanan perpustakaan digital dapat berlangsung secara lebih aman, bertanggung jawab, dan mampu melindungi privasi pengguna.

REFERENCES

- [1] J. P. Runtuwene, R. A. Mege, R. V. Palilingan, and J. R. Batmetan, "Information Security Awareness on Data Privacy in Higher Education," In *5th UPI International Conference on Technical and Vocational Education and Training*, vol. 299, Feb. 2019, [Online]. Available: <https://www.atlantispress.com/proceedings/ictvet-18/55913924>
- [2] S. Paramita, S. A. Siregar, R. A. Damanik, and M. D. Irawan, "Analisis Manajemen Resiko Keamanan Data Sistem Informasi Berdasarkan Indeks Keamanan Informasi (KAMI) ISO 27001:2013," *Bulletin of Information Technology (BIT)*, vol. 3, no. 4, pp. 374–379, Dec. 2022, doi: 10.47065/bit.v3i4.421.
- [3] S. H. Haq et al., "Peran Manajemen Sekuriti Dalam Meningkatkan Kesadaran Keamanan Data Mahasiswa Pada Sistem Informasi Akademik Ubhara Jaya," *Orbit: Jurnal Ilmu Multidisiplin Nusantara*, vol. 1, no. 1, pp. 21–36, Nov. 2024, doi: 10.63217/orbit.v1i2.77.
- [4] W. Hidayat M. et al., "Analisa Clustering Phising Untuk Meningkatkan Kesadaran Mahasiswa Terhadap Keamanan Data Pribadi Mahasiswa Universitas Negeri Makassar," *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, pp. 28–33, Jan. 2023, doi: 10.61255/vokatekjp.v1i1.29.
- [5] K. Kusnadi, I. Q. Heriswan, A. Hafizhah Brarida, and N. Rakhmawati, "Pengukuran Tingkat Kesadaran Keamanan Informasi dan Privasi di Kalangan Mahasiswa dengan Hais-Q Instrument," p. 9, Dec. 2024.
- [6] A. Kusumaningrum, H. Wijayanto, and B. Dwi Raharja, "Pengukuran Tingkat Kesadaran Keamanan Siber di Kalangan Mahasiswa saat Study From Home dengan Multiple Criteria Decision Analysis

- (MCDA)," *Jurnal Ilmiah SINUS*, vol. 20, p. 69, Jan. 2022, doi: 10.30646/sinus.v20i1.586.
- [7] G. P. Setyawan, F. Fendy, and K. Mantasa, "Perpustakaan di Era Digital: Menjaga Eksistensi di Tengah Dominasi Kecerdasan Buatan (artificial Intelligence)," *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan dan Informasi*, vol. 4, no. 1, pp. 49–58, Jan. 2025, doi: 10.59638/jp.v4i1.82.
- [8] R. M. Yusuf, A. P. Wicaksono, and M. P. Aji, "Tingkat Kesadaran Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto Terhadap Keamanan Data Pribadi dalam Pemanfaatan Media Sosial," *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, vol. 6, pp. 191–197, Oct. 2023, doi: 10.30595/psps.v6i.870.
- [9] W. Oktapiyadi, E. Saepudin, and A. Yanto, "Hubungan Literasi Digital Dengan Perilaku Keamanan Siber Pada Mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjadjaran," *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi*, vol. 5, no. 2, pp. 164–180, Jun. 2024, doi: 10.24036/ib.v5i2.464.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan 27. Bandung, Jawa Barat: Alfabeta, 2022. Accessed: Jun. 11, 2026. [Online]. Available: <https://inlislite.ipdn.ac.id/opac/detail-opac?id=9274>
- [11] Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018. Accessed: Jun. 25, 2026. [Online]. Available: <https://opac.perpusnas.go.id/Detailopac.aspx?Id=1208446>
- [12] H. Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013. Accessed: Jun. 25, 2026. [Online]. Available: https://katalog.uinsyahada.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7092&keywords=
- [13] Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel - Variabel Penelitian*. Bandung, Jawa Barat: Alfabeta, 2003. Accessed: Jun. 25, 2026. [Online]. Available: <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/5765/skala-pengukuran-variabel-variabel-penelitian.html>
- [14] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, 2017.
- [15] B. D. Lund, B. Anderson, A. Roeschley, and G. Hossain, "Understanding the Relationship Between Personal Data Privacy Literacy and Data Privacy Information Sharing by University Students," May 24, 2025, *arXiv*: arXiv:2505.18870. doi: 10.48550/arXiv.2505.18870.
- [16] I. Dunder, S. Seljan, and M. Odak, "Information Security Awareness in the University Environment: A Focus on Undergraduates," *TEM Journal*, pp. 1621–1628, May 2025, doi: 10.18421/TEM142-59.
- [17] Y. Kurniawan, S. Santoso, R. Wibowo, N. Anwar, G. Bhutkar, and E. Halim, "Analysis of Higher Education Students' Awareness in Indonesia on Personal Data Security in Social Media," *Sustainability*, vol. 15, p. 3814, Feb. 2023, doi: 10.3390/su15043814.
- [18] C. I. N. Taufik and A. Juhana, "The Privacy Paradox of Students' Personal Data Security in the Digital Age," *Jurnal Sains Teknologi dan Informasi*, vol. 5, no. 1, 2025.
- [19] S. Goliath, P. Tsibolane, and D. Snyman, "Exploring the Cybersecurity-Resilience Gap: An Analysis of Student Attitudes and Behaviors in Higher Education," 2024.
- [20] C. Mutimukwe, J. Twizeyimana, and O. Viberg, "Students' Information Privacy Concerns in Learning Analytics: Towards Model Development," Aug. 2021.
- [21] P. Subekti, A. Pratama, S. Informasi, and S. Lombok, "Analisis dan perancangan sistem informasi perpustakaan digital berbasis web," *Journal of Data Science and Information System (DIMIS)*, vol. 2, no. 2, May 2024, doi: 10.58602/dimis.v2i2.123.